

**PELATIHAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL
DI KELAS 1 SD NEGERI 002 RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Rinja Efendi¹, Elvina², & Eni Marta³

^{1), 2), 3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania
E-mail : *rinjaefendi@rokania.ac.id*

Abstract: Learning Indonesian language aims to make students skilled in language. In daily life, language activities are reflected in four aspects of language skills, namely listening, speaking, reading and writing skills. Efforts to anticipate student problems in learning language skills are by applying a method used for preliminary reading skills, one of which is the Global method, this method is also known as the "sentence method" because the flow of the MMP learning process shown through this method begins with the presentation of several global sentences. . Images are usually used to aid in the recognition of the sentence in question. Below the picture is written a sentence which roughly refers to the meaning of the picture. This sentence is used as a basis / tool for MMP learning. Through the process of global methods then the child experiences the process of learning to read the beginning. The final results achieved in this activity, both quantitatively and qualitatively, are as follows: (1) increasing students' reading skills by applying global methods, (2) lower grade elementary school teachers better understand learning methods that are in accordance with pre-reading skills, (3) helping students who have difficulty reading basic sentences and whole sentences, and (4) increase students' understanding of the meaning of each sentence read.

Keywords: *Training, introductory reading, global methods*

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Usaha untuk mengantisipasi masalah siswa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu dengan menerapkan suatu metode yang digunakan untuk keterampilan membaca permulaan salah satunya metode Global, metode ini disebut juga sebagai "metode kalimat" karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar tersebut ditulis sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Kalimat ini dijadikan dasar/alat untuk pembelajaran MMP. Melalui proses metode global selanjutnya anak mengalami proses belajar membaca permulaan. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut ini: (1) meningkatnya kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode global, (2) guru-guru SD kelas rendah lebih memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan membaca permulaan, (3), membantu siswa yang berkesulitan membaca kalimat dasar maupun kalimat utuh, dan (4) meningkatkan pemahaman siswa tentang makna setiap kalimat yang dibaca.

Kata kunci: *Pelatihan, membaca permulaan, metode global*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hirarkhis. Artinya pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Ada dua kategori keterampilan berbahasa, yakni pertama adalah menyimak dan berbicara diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Dua keterampilan berbahasa berikutnya yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki sekolah. Menurut Supriyadi 1995, kategori keterampilan berbahasa yang kedua ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Selanjutnya, kategori keterampilan berbahasa ini dikemas dalam satu paket pembelajaran yang dikenal dengan paket MMP (Membaca Menulis Permulaan). Adapun metode-metode yang digunakan bervariasi diantaranya adalah metode Eja, Bunyi, Suku Kata, Global, dan SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode yang bisa digunakan untuk keterampilan membaca permulaan salah satunya metode Global, metode ini disebut juga sebagai "metode kalimat" karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar tersebut ditulis sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi „ini nani“, maka gambar yang cocok untuk menyertai kalimat itu adalah gambar seorang anak perempuan. Setelah anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, barulah proses pembelajaran MMP dimulai. Mula-mula guru mengambil sebuah kalimat dari be-

berapa kalimat yang diperkenalkan kepada anak pertama kali tadi. Kalimat ini dijadikan dasar/alat untuk pembelajaran MMP. Melalui proses deglobalisasi selanjutnya anak mengalami proses belajar MMP. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 002 Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, menunjukkan bahwasannya, keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah. Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap tidak menarik dan membosankan, pelajaran membaca juga dianggap hal yang sulit. Sehingga jika ada pelajaran membaca, sebagian siswa ada yang bermain dan berjalan-jalan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Mereka tidak tertarik untuk belajar membaca, apalagi guru yang mengajar tidak mendesain model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 020 Rambah Hilir, guru lebih menggunakan metode mencatat teks utuh dalam belajar menulis serta kurang menggunakan metode bervariasi, sehingga potensi siswa secara keseluruhan belum diberdayakan. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Usaha untuk mengantisipasi masalah siswa dalam pembelajaran yang terus terjadi, maka pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk melatih siswa menulis permulaan serta mengerti dan paham makna dari kalimat yang ditulis dengan metode global, sehingga diharapkan dengan upaya yang dilakukan guru tersebut siswa dapat menulis lanjutan pada kelas tinggi.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan menulis permulaan di SD Negeri 020 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dalam menulis permulaan

dengan metode global melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri 020 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, melatih kemampuan siswa dalam menulis permulaan dengan menggunakan metode Global sehingga mampu meningkatkan nilai pelajaran dan mencapai nilai di atas KKM.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut ini.

1. Memberikan latihan berupa kalimat utuh yang sesuai dengan gambar. Guru memperkenalkan gambar dan kalimat.
2. Mengajak siswa untuk menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: se
3. perti/ini/mila/.
4. Mengajak siswa untuk menguraikan kata-kata menjadi suku kata menjadi suku kata: i-ni, mi-la
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i-m-i-l-a

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM menunjukkan sudah adanya keberhasilan karena siswa yang hadir hanya sebanyak 23 orang dari rencana 28 orang. Meskipun demikian, kegiatan PPM yang tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan kepada siswa dengan penerapan metode global. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa SD dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, dan pemberian materi serta latihan membaca permulaan dengan materi yang sudah diberikan pada pelatihan. Para guru juga memperlihatkan antusiasnya ketika membantu proses pelaksanaan pelatihan di kelas 1 SD Negeri 002 Rambah Samo. Pada aktivitas pembelajaran materi pertemuan I, guru menunjukkan gambar seorang anak laki-laki yang sedang menggambar, kemudian guru menceritakan dan bertanya jawab tentang gambar tersebut, selanjutnya

siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan gambar yang ada di papan tulis dengan penuh antusias, di samping menunjukkan gambar guru juga menunjukkan beberapa huruf, guru meminta siswa untuk memilih dan menempelkan beberapa kartu huruf sesuai dengan gambar yang ada pada langkah ini guru berusaha membimbing siswa untuk menemukan kalimat yang sesuai dengan gambar yang diceritakan, selanjutnya mengajarkan membaca kalimat utuh, jika siswa sudah dapat membaca kalimat dengan lancar, guru menghilangkan gambar dan membaca kalimat tanpa bantuan gambar lagi. Guru mengajarkan siswa menguraikan kalimat menjadi suku kata dan huruf-huruf, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai siswa bisa membaca dengan ucapan yang tepat. Kemudian langkah terakhir menunjuk siswa secara bergantian membacanya. Akhir dari pertemuan pertama ini adalah melakukan tes keterampilan membaca dan meminta siswa di buku dibaca di rumah.

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan pada materi I di kelas satu, masih ada kekurangan dan kelemahan, PPM yang bertindak sebagai guru belum dapat menguasai kelas secara efektif karena siswa masih merasa hal yang baru dan terkesan tidak formal. Apalagi siswa masih belum merasa dekat dan kenal dengan PPM. Selain itu siswa belum mampu menjelaskan bagaimana maksud dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode global tersebut, sehingga anak terkesan belum menguasai materi, sehingga tidak bisa membaca permulaan. Beberapa perubahan yang terjadi pada diri siswa sehingga untuk pelatihan selanjutnya bisa lebih diterapkan dan lebih bisa dijelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode global, dengan demikian tujuan membaca permulaan siswa akan mudah tercapai dan berhasil.

Pelatihan kedua proses pembelajaran mengalami peningkatan, kekurangan yang terjadi dipertemuan pertama diatasi

dengan cara menempelkan kalimat dengan buku metode global di papan tulis. Sehingga siswa dapat melihat susunan suku kata dan kata dapat diperkecil dan langsung pada proses membaca. Pada pertemuan kedua ini petugas pelatihan juga ikut melakukan penilaian membaca. Sementara bagi mereka yang memiliki keterampilan rendah langsung tes membaca. Pelatihan kedua ini ada ada peningkatan yang dialami siswa, anak tersebut dapat memisahkan dan membaca suku kata. Sampai proses pembelajaran berakhir, anak ini dapat membaca suku kata dan menggabungkannya menjadi sebuah bacaan utuh. Padahal sebelumnya ia hanya dapat mengingat suku kata terakhir dari kata yang dibacanya. Tetapi karena ada perhatian yang lebih kepadanya sehingga, ia mampu membaca kata dengan utuh meskipun lambat. Pelatihan ke 2 ini siswa yang biasanya tidak memiliki suara saat membaca, berlahan-lahan mengeluarkan suaranya. Walaupun intonasi mereka belum tepat, berlahan-lahan mengeluarkan suaranya. Walaupun intonasi mereka belum tepat. Hal ini dialami oleh anak-anak yang kurang terampil membaca.

Pelaksanaan pelatihan pada materi ke 3 dengan metode global. Pada pertemuan ini dilakukan dengan cara menuliskan langsung di papan tulis. Bagi siswa yang memiliki keterampilan membaca rendah, dilakukan bimbingan secara individual dengan menggunakan metode global. Pada pelatihan yang ke tiga kalinya, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan, tetapi secara keseluruhan siswa telah dikatakan meningkat.

Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut ini:

1. Meningkatnya kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode global.

2. Guru-guru SD kelas rendah lebih memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan membaca permulaan.
3. Membantu siswa yang berkesulitan membaca kalimat dasar maupun kalimat utuh.
4. Meningkatkan pemahaman siswa tentang makna setiap kalimat yang dibaca.

Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Guru berdiskusi untuk memilih metode dan materi



Gambar 2. Guru bersiap untuk mengikuti pelatihan



Gambar 3. Ketua pelaksana menjelaskan kepada guru tentang peran guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM “Pelatihan Membaca Permulaan Dengan Metode Global Di Kelas 1 SD Negeri 002 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” berupa pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan selama 3 hari dalam minggu yang berbeda. Peserta yang hadir sebanyak 25 orang dari rencana 28 orang yang hadir. Tim PPM dapat bekerjasama dengan Guru-guru SD

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry, Guntur.1979. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbasis*. Bandung: Angkasa.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Asih.
- Razak, Abdul. 1999. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Unri Press.

Negeri 002 Rambah Samo. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah (a) Siswa SD Negeri 002 Rambah Samo dapat lebih melatih siswa untuk membaca permulaan (b) Dapat melatih siswa membaca permulaan dengan metode global. (c) Guru-guru sekolah dasar menjadi lebih termotivasi dalam memilih metode pembelajaran yang bisa dijadikan metode membaca permulaan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada lembaga pengabdian masyarakat (LP2M) STKIP Rokania, yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri 002 kecamatan Rambah Samo, juga terimakasih kepada sekolah SD Negeri 002 Rambah Samo yang sudah memberikan fasilitas sehingga terlaksana pengabdian ini, serta tim dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa. Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tampubolon. Anas. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.